



Peran Organisasi Karang Taruna Molamahu Dalam Pelaksanaan Program Kerja Kelurahan Heledulaa Utara Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo

Aisyah Putri Aurellia Panai¹, Sofyan Alhadar², Tety Thalib³

Program Studi Administrasi dan Ilmu Sosial, Universitas Bina Taruna Gorontalo¹⁻³

Email Korespondensi: putrypanai08@gmail.com¹, alhadsof21@gmail.com², tetytha30@gmail.com³

Article received: 04 Juni 2025, Review process: 23 Juni 2025

Article Accepted: 18 Juli 2025, Article published: 28 Juli 2025

ABSTRACT

Karang Taruna is a youth organization at the village level that plays a crucial role in guiding and empowering the younger generation. This study aims to examine the role of Karang Taruna Molamahu in implementing work programs in Heledulaa Utara Village, Kota Timur Subdistrict, Gorontalo City. The study employed a qualitative-descriptive approach, utilizing observation, interviews, and documentation for data collection. Data analysis was conducted using Miles and Huberman's interactive model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that communication between Karang Taruna and village officials has not been optimal due to recurring miscommunication and the absence of formal dialogue forums. Member participation was also found to be low due to weak participatory planning and the lack of appreciation for active involvement. Furthermore, the absence of fixed funding has limited the scale of Karang Taruna's programs. This study emphasizes that the success of program implementation strongly depends on effective communication, active participation, and sustainable financial support.

Keywords: Karang Taruna, Organizational Communication, Youth Participation

ABSTRAK

Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan di tingkat kelurahan yang memiliki peran penting dalam membina dan memberdayakan generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Karang Taruna Molamahu dalam pelaksanaan program kerja di Kelurahan Heledulaa Utara, Kecamatan Kota Timur, Kota Gorontalo. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis dilakukan melalui model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antara Karang Taruna dan aparat kelurahan belum berjalan secara optimal karena masih terdapat miskomunikasi dan kurangnya ruang dialog formal. Tingkat partisipasi anggota juga rendah akibat lemahnya perencanaan partisipatif dan minimnya penghargaan terhadap keterlibatan aktif. Selain itu, tidak tersedianya anggaran tetap menyebabkan program-program Karang Taruna berjalan dalam skala terbatas. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pelaksanaan program sangat bergantung pada komunikasi yang efektif, partisipasi aktif anggota, dan dukungan anggaran yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Karang Taruna, Komunikasi Organisasi, Partisipasi Pemuda

PENDAHULUAN

Karang Taruna merupakan organisasi sosial kepemudaan yang dibentuk di tingkat desa atau kelurahan untuk memfasilitasi pembinaan dan pemberdayaan generasi muda. Fungsi utamanya berakar pada semangat gotong royong dan keprihatinan terhadap problematika sosial di masyarakat, khususnya dalam hal kesejahteraan sosial dan pembangunan komunitas. Di bawah koordinasi Kementerian Sosial Republik Indonesia, Karang Taruna diarahkan menjadi aktor utama dalam mendorong peran serta pemuda secara aktif dalam pembangunan nasional yang berkelanjutan.

Eksistensi Karang Taruna semakin signifikan dalam menghadapi transformasi sosial dan tantangan global yang memengaruhi karakter dan peran generasi muda. Program-program seperti pelatihan keterampilan, pengembangan kewirausahaan, pelestarian budaya lokal, dan kegiatan sosial menjadi bagian penting dari agenda pemberdayaan. Keberhasilan organisasi ini ditentukan oleh sejauh mana pemuda mampu mengartikulasikan potensi dirinya dalam merespons perubahan sosial yang cepat dan kompleks.

Gorontalo merupakan salah satu provinsi yang memiliki basis sosial kultural kuat dalam mendukung aktivitas Karang Taruna. Nilai-nilai kekerabatan dan penghormatan terhadap adat istiadat menjadi kekuatan tersendiri yang mendasari partisipasi masyarakat, termasuk pemuda, dalam pelaksanaan program sosial. Pemerintah daerah juga memosisikan Karang Taruna sebagai mitra strategis yang turut menentukan arah keberhasilan program-program kelurahan berbasis komunitas.

Dinamika perkotaan di Kota Gorontalo menghadirkan tantangan khas bagi pemuda, mulai dari ketimpangan akses kerja, meningkatnya konsumsi teknologi digital, hingga menurunnya interaksi sosial. Karang Taruna menjadi ruang alternatif yang memfasilitasi proses interaksi sosial, ekspresi kepemudaan, dan pengembangan karakter. Strategi penguatan organisasi memerlukan kolaborasi lintas sektor yang melibatkan pemerintah, lembaga pendidikan, dunia usaha, serta organisasi kemasyarakatan lainnya.

Penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa Karang Taruna memiliki potensi besar dalam membangun kohesi sosial dan pemberdayaan pemuda di tingkat lokal. Studi Yoga Prawira (2019) menekankan pentingnya regenerasi kepemimpinan untuk menjaga kesinambungan organisasi. Temuan Aditya Iswandi (2022) menunjukkan efektivitas Karang Taruna Cirendeu dalam melibatkan pemuda secara aktif. Analisis Komala Sari (2021) menyoroti peran fasilitatif dan edukatif Karang Taruna Bimasakti dalam membentuk sikap sosial pemuda. Ketiganya menunjukkan bahwa posisi Karang Taruna sebagai agen perubahan sangat ditentukan oleh kualitas internal organisasi dan dukungan eksternal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran Organisasi Karang Taruna Molamahu dalam pelaksanaan program kerja Kelurahan Heledulaa Utara, Kecamatan Kota Timur, Kota Gorontalo, melalui analisis pada aspek komunikasi, partisipasi, dan anggaran yang menjadi fondasi utama efektivitas organisasi kepemudaan di tingkat kelurahan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran Karang Taruna Molamahu dalam pelaksanaan program kerja di Kelurahan Heledulaa Utara, Kecamatan Kota Timur, Kota Gorontalo. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian terdiri dari pengurus Karang Taruna, aparat kelurahan, serta tokoh masyarakat yang relevan. Prosedur analisis data dilakukan melalui teknik analisis tematik berdasarkan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat dengan teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh dari berbagai perspektif. Pemilihan pendekatan ini mempertimbangkan kebutuhan untuk menggali konteks sosial secara naturalistik dan memahami pola relasi antara aktor, kebijakan, serta dinamika pelaksanaan program yang menjadi fokus kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Komunikasi Organisasi

Komunikasi menjadi fondasi utama dalam koordinasi antara Karang Taruna dan aparat kelurahan. Penelitian ini menemukan bahwa hubungan struktural antara pengurus Karang Taruna Molamahu dan aparat kelurahan bersifat mendukung, namun realisasi komunikasi masih menunjukkan kelemahan dalam implementasi teknis. Penyampaian informasi yang kurang tepat waktu menyebabkan hambatan dalam perencanaan dan pelaksanaan program.

Miskomunikasi terjadi ketika sebagian besar agenda Karang Taruna dilaksanakan tanpa pemberitahuan formal kepada kelurahan. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa kegiatan yang bersifat internal tidak memerlukan izin atauelibatan resmi. Sikap semacam ini memunculkan jarak koordinatif antara kedua institusi lokal tersebut, yang berdampak pada efektivitas kerja bersama.

Pelaksanaan program kerja Karang Taruna seharusnya melibatkan komunikasi dua arah yang berkelanjutan. Ketidakterlibatan kelurahan dalam forum-forum diskusi dan evaluasi turut memperlemah keberhasilan komunikasi horizontal. Beberapa inisiatif yang diambil secara mandiri oleh Karang Taruna tidak terintegrasi dalam program kelurahan, sehingga berpotensi menimbulkan duplikasi kegiatan atau bahkan benturan kepentingan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pertemuan rutin antara Karang Taruna dan kelurahan belum dilaksanakan secara konsisten. Minimnya ruang formal untuk berdialog menyebabkan penyampaian aspirasi, kendala, dan kebutuhan tidak terdokumentasikan secara sistematis. Situasi ini memperlambat proses pengambilan keputusan dan menurunkan responsivitas pihak kelurahan.

Pemanfaatan media sosial dan grup pesan instan telah digunakan oleh Karang Taruna sebagai alat komunikasi internal. Namun penggunaan teknologi ini belum dioptimalkan dalam menjalin komunikasi resmi dengan kelurahan. Perlu

adanya kanal komunikasi yang lebih terstruktur dan diakui secara formal agar koordinasi lebih efektif.

Pengurus Karang Taruna menyadari pentingnya membangun komunikasi sinergis, tetapi masih terbatas dalam kapasitas manajerial dan strategi penyampaian pesan. Pelatihan komunikasi organisasi menjadi kebutuhan mendesak guna meningkatkan kualitas koordinasi lintas sektor. Komunikasi yang efektif menjadi prasyarat untuk menjembatani perbedaan perspektif dan memperkuat solidaritas kelembagaan. Dinamika komunikasi Karang Taruna Molamahu mencerminkan bahwa efektivitas penyampaian informasi sangat menentukan kelancaran program. Ke depan, diperlukan perencanaan komunikasi yang berbasis jadwal dan protokol komunikasi tertulis sebagai bagian dari tata kelola organisasi yang transparan dan akuntabel.

Partisipasi Pemuda dalam Kegiatan Karang Taruna

Partisipasi anggota Karang Taruna menunjukkan kecenderungan fluktuatif yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan personal. Berdasarkan hasil wawancara, keterlibatan aktif hanya ditemukan pada sebagian kecil anggota, sementara sisanya berpartisipasi secara pasif atau sekadar hadir dalam kegiatan besar. Keterbatasan waktu dan prioritas pekerjaan menjadi alasan utama menurunnya partisipasi.

Kegiatan yang dilaksanakan Karang Taruna lebih sering difokuskan pada agenda sosial seperti kerja bakti dan pengajian, namun minim pada pengembangan kapasitas pemuda. Kurangnya inovasi dalam program yang ditawarkan menjadi penyebab menurunnya antusiasme anggota untuk ikut terlibat secara aktif. Hal ini mencerminkan perlunya reposisi strategi program agar lebih relevan dengan kebutuhan dan minat pemuda saat ini.

Perencanaan kegiatan yang kurang inklusif mengakibatkan anggota merasa tidak memiliki peran dalam menentukan arah organisasi. Aspirasi pemuda belum dijadikan acuan dalam perumusan program tahunan. Keadaan ini memperkuat kesan bahwa Karang Taruna hanya dijalankan oleh sekelompok kecil pengurus tanpa pelibatan menyeluruh. Evaluasi internal menunjukkan bahwa tidak adanya sistem apresiasi dan penghargaan terhadap partisipan aktif turut melemahkan semangat keterlibatan. Generasi muda membutuhkan ruang untuk berekspresi, dihargai kontribusinya, dan diberi kesempatan mengambil peran strategis. Ketidakhadiran mekanisme penghargaan menjadikan semangat kolektif menjadi cepat meredup.

Pendekatan partisipatif berbasis dialog dan kolaborasi perlu diterapkan dalam merancang program kerja Karang Taruna. Proses musyawarah harus dirancang agar seluruh anggota memiliki kesempatan menyampaikan gagasan dan usulan kegiatan. Penerapan prinsip partisipasi ini akan menciptakan rasa kepemilikan yang kuat dan memperkuat loyalitas terhadap organisasi.

Keaktifan anggota dapat ditingkatkan melalui penyusunan program berbasis minat dan bakat. Kegiatan olahraga, seni, teknologi, atau literasi digital dapat menjadi pintu masuk membangun komunitas pemuda yang dinamis dan

progresif. Diversifikasi program harus dirancang secara fleksibel agar menjangkau berbagai lapisan pemuda yang memiliki latar belakang berbeda.

Partisipasi Karang Taruna merupakan indikator utama keberhasilan organisasi dalam memberdayakan generasi muda. Rendahnya tingkat partisipasi bukan sekadar cerminan pasifnya anggota, melainkan juga indikasi lemahnya sistem kaderisasi dan kepemimpinan. Diperlukan transformasi pendekatan agar partisipasi tidak sekadar kehadiran, tetapi menjadi keterlibatan yang bermakna.

Permasalahan Anggaran dan Keberlanjutan Program

Permasalahan anggaran menjadi tantangan terbesar dalam pelaksanaan program Karang Taruna Molamahu. Penelitian ini menemukan bahwa tidak terdapat alokasi dana tetap yang diperoleh organisasi dari pemerintah kelurahan, sehingga kegiatan sering kali bergantung pada swadaya anggota dan partisipasi masyarakat. Ketergantungan ini menyebabkan keterbatasan dalam skala dan frekuensi kegiatan.

Anggaran yang tersedia di tingkat kelurahan lebih banyak difokuskan pada program fisik dan pelayanan publik, sehingga organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna seringkali terpinggirkan dalam perencanaan anggaran. Minimnya prioritas ini mencerminkan belum adanya keberpihakan anggaran terhadap pengembangan kapasitas pemuda secara berkelanjutan.

Upaya penggalangan dana melalui sponsor lokal atau mitra swasta masih jarang dilakukan secara sistematis. Rendahnya jejaring organisasi dengan sektor luar menyebabkan Karang Taruna kesulitan mencari alternatif pendanaan. Kondisi ini mengakibatkan stagnasi program dan menurunnya antusiasme anggota untuk merancang kegiatan jangka panjang.

Kegiatan yang berhasil dilaksanakan umumnya bersifat insidental dan berskala kecil. Perencanaan program tidak dapat dilakukan dengan matang karena kepastian anggaran tidak terjamin. Tidak adanya dana operasional tetap juga berdampak pada menurunnya kinerja administratif dan dokumentasi kegiatan secara profesional. Manajemen keuangan organisasi belum berjalan optimal karena tidak adanya sistem pelaporan keuangan yang terstruktur. Hal ini menjadi kendala dalam menjalin kerja sama dengan pihak luar yang membutuhkan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana. Kelemahan tata kelola keuangan memperburuk posisi tawar organisasi di hadapan pemangku kepentingan.

Keterbatasan anggaran menyebabkan organisasi tidak mampu melakukan pelatihan, workshop, atau seminar yang seharusnya menjadi sarana peningkatan kapasitas anggota. Dampaknya adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia di internal Karang Taruna yang berujung pada lemahnya inovasi program dan efektivitas pelaksanaan kegiatan. Perlu adanya intervensi dari pemerintah daerah dan lembaga legislatif untuk memasukkan Karang Taruna dalam skema anggaran yang berkelanjutan. Selain itu, pelatihan pengelolaan dana dan proposal kemitraan harus diberikan kepada pengurus agar mereka memiliki keterampilan dalam mencari dan mempertanggungjawabkan sumber daya keuangan dari berbagai pihak.

SIMPULAN

Kesimpulan, peran organisasi karang taruna molamahu dalam pelaksanaan program kerja dikelurahan heledulaa utara belum optimal. ini terbukti masih terjadi miskomunikasi antara aparatur dengan anggota karang taruna, partisipasi juga masih belum optimal, dan anggaran dana yang belum memadai. Ketiga aspek ini saling mempengaruhi dan menjadi hambatan utama dalam optimalisasi peran karang taruna sebagai organisasi kepemudaan. Oleh karena itu, Secara keseluruhan keberhasilan dalam pelaksanaan program karang taruna sangat bergantung pada komunikasi yang terbuka, partisipasi yang aktif dari anggota karang taruna, serta dukungan anggaran yang memadai. Maka dari itu perlunya meningkatkan komunikasi antar anggota karang taruna dengan aparatur kelurahan, dan selalu melibatkan semua pengurus dalam perencanaan program yang akan dilaksanakan, serta menyusun rencana kegiatan secara rinci agar program tersebut berjalan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Amiruddin, T. (2022). Komunikasi Efektif Dalam Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Benchmarking*, 6(2), 1. <https://doi.org/10.30821/benchmarking.v6i2.13697>
- Hakim, L. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 2(2), 45–49. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/politikomindonesiana/article/view/963>
- ISWANDI, A. (2022). Peranan Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Pemuda di Kelurahan Cirendeu Kota Tangerang Selatan. In *γ7κ7* (Issue 8.5.2017).
- Kawalod, F., Rorong, A., & Londa, V. (2015). Peranan Organisasi Karang Taruna Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa (Suatu Studi Di Desa Tewasen, Desa Pondos, Desa Elusan, Desa Wakan Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan). *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT*, 3(031), 1–10.
- Komala Sari, N. (2021). *Peran Organisasi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial Pemuda di Kelurahan Kuala Enok Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir*. 1. <https://repository.uin-suska.ac.id/72482/2/fulls/kripsi.pdf>
- Patrisya Putri Utami, Amira Dwi Aryani, Nur Aini Putri Daryanti, Siti Hindun, & Azahra Elsa Mayori. (2024). Analisis Faktor Pemicu Selisih Anggaran dengan Pendapatan Direktorat Jendral Hortikultura. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1), 209–218. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v4i1.3493>
- Prawira, Y. (2019). Peranan Karang Taruna dalam Pembinaan Kelompok Pemuda di Desa Pematang Seleng, Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhan Batu. *Skripsi: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan*.
- Sugiyono (2017:9). (2016). *Pendekatan Peneliatin jhsni*. 1–23.